

## **ABSTRAK**

Sejak adanya konflik penyatuan yang melibatkan Tiongkok dengan Taiwan kedua wilayah sampai saat ini belum menemukan solusi penyelesaian, terutama dengan adanya prinsip satu Tiongkok yang sampai saat ini belum diakui oleh Taiwan. Hal ini menjadi berkepanjangan yang kemudian memunculkan berbagai usaha dari Tiongkok dengan menggunakan kebijakan dalam maupun luar negeri. Dalam konflik ini tidak terlepas dari kepentingan Tiongkok dalam penyatuan wilayah seperti pengembangan ekonomi, mempertahankan status quo yang sementara diutamakan untuk mencegah kemerdekaan Taiwan alasan lainnya mengingat wilayah Taiwan dianggap strategis oleh negaranya. Maka dari itu Tiongkok mengeluarkan berbagai alternatif kebijakan atas pentingnya penyatuan wilayah. Pada 2010 Tiongkok dirasa mengalihkan diplomasi dalam isu ini dengan cara damai setelah sebelumnya dengan operasi militer seperti yang telah disampaikan secara resmi oleh pemerintah terkait, tindakan tersebut adalah kerja sama ekonomi antar selat yang dirasa adalah cara yang tepat sesuai dengan kondisi dan tujuan nasional Tiongkok. Dalam hubungan lintas selat ini digunakan agar Taiwan bergantung secara ekonomi, mendapatkan perhatian masyarakat Taiwan untuk mendorong penyatuan serta sekaligus untuk menjadi wadah komunikasi yang baik, penyelesaian masalah ini juga sesuai dengan kebangkitan baru Tiongkok yang mengutamakan kedamaian, adapun kebijakan yang terbentuk dalam kerja sama ini adalah ECFA yang merupakan kerja sama ekonomi berkelanjutan. Hal yang menarik untuk diteliti dalam isu prinsip satu Tiongkok ini adalah pengfokusan kerja sama ekonomi oleh Tiongkok pada 2010 yang sangat berbeda dari kebijakan sebelumnya.

Kata Kunci : Konflik Wilayah Tiongkok Dan Taiwan, Prinsip Satu Tiongkok, Hubungan Antar Selat.

## **ABSTRAK**

Since the unification conflict involving China and Taiwan, the two regions have yet to find a solution, especially with the existence of the one China policy which until now has not been recognized by Taiwan. This became prolonged which then led to various businesses from China using domestic and foreign policies. This conflict cannot be separated from China's interests in the unification of regions such as economic development, maintaining the status quo which is temporarily prioritized to prevent Taiwan's independence for other reasons considering that Taiwan's territory was considered strategic by its country. Therefore, China issued various alternative policies for the importance of regional unification. In 2010, China felt that it had shifted diplomacy on this issue in a peaceful manner after prior military operations as officially conveyed by the government concerned, the action was considered as the economic cooperation between the straits which was the right way in accordance with China's national circumstances and objectives. Cross strait relations was applied so that Taiwan

would economically dependent, getting the attention of Taiwanese to encourage unification and at the same time becoming a good communication channel. In addition to that, solving this problem is also in accordance with China's new revival which prioritizes peace, as for the policies formed in this collaboration is ECFA which is sustainable economic cooperation. The interesting thing to examine within the issue of China's one principle is the focus of economic cooperation by China in 2010 that is very different from the previous policy.

Keywords: Conflict between China and Taiwan, One China Policy, Cross Strait Relations.

